**ABSTRAK**

Mohamad Hafidzur Rahman, 2023, Analisis Term *Millah* Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Dosen Pembimbing: Dr. Zaglul Fitrian, Lc., MA.

**Kata Kunci:*Millah,* Semantik, Toshihiko Izutsu**

Agama dalam Al-Qur’an dengan 3 variasi kata yang berbeda, yaitu *millah, dīn* dan *syari’ah. Millah* menjadi pandangan untuk berlanjut pada *dīn* dan *syari’ah* karena *millah* memberikan pandangan dari agama atau ajaran sebelumnya. Namun, ada tokoh orientalis yang mengatakan bahwa *millah* bukan agama tetapi hanya sekte.Permasalahan yang didapat dari kedua pernyataan tersebut: (1.) Bagaimana Al-Qur’an memaknai term *Millah*? dan (2.) Bagaimana analisis semantik Toshihiko Izutsu atas term *Millah* dalam Al-Qur’an?

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan menentukan tema, menganalisis kata kunci, menentukan makna dasar dan relasional, serta ditutup dengan pandangan dunia (*Welthanschauung)* serta pesan. Penelitian ini menggunakan teori makna, terebih teori behavioral berdasarkan pada penentuan makna melalui keadaan. Mengingat bahasa Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab dan dilatar belakangi dengan keadaan masyarakat Arab yang beragam.

Hasil penelitian ini ialah term *millah* disebutkan sebanyak 15 kali dalam Al-Qur’an. Berdasarkan turunnya ayat, *millah* diturunkan Di Makkah sebanyak 10 ayat dan 5 ayat lain Di Madinah dalam 11 surah berbeda, ke-15 ayat tersebut ialah dalam surah Ṣād (38): 7, Yūsuf (12): 37-38, Al-An’ām (6): 161, An-Nahl (16): 123, Al-A’raf (7): 88-89, Ibrāhīm (14): 13, Al-Kahfi (18): 20, Al-Baqarah (2): 120, 130, 135, Ali ‘Imrān (3): 95, Al-Nisā’ (4): 125, dan Al-Hajj (22): 78.*Millah* dengan makna yang tidak jauh berbeda dan mengarah pada cerita atau pandangan hidup seorang nabi dan umatnya. Pada dasarnya *millah* ialah *dīn* (agama)*, syarī’at* (jalan/cara)dan *tharīq* (jalan), *sunnah* (sunah)*, syay’u* (tersebar/tersiar)*, addiyah* (denda/tebusan)*, ummatin* (umat), jalan, masuk, memeluk, menganut, persahabatan, sumber yang tulus dari akhirat, bergegas masuk, kepercayaan, sekte dan tulisan/dekte.*Welthanschauung* dari *millah* berdasarkan 15 ayat dalam Al-Qur’an yang mengandung term tersebut ialah *dīn* (agama), *ʽaqīdah* (keyakinan/kepercayaan) dan *Syarīʽah* (jalan/ajaran/aturan) yang dibawa oleh nabi dan diikuti oleh kaumnya untuk memperjelas ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad. *Millah* memberikan pesan yang sangat identik dengan kepercayaan yang harus ditekankan lebih karena sebagai dasar untuk menekuni perbuatan lain yang mengiringi. Agama hanya sebatas wacana apabila tidak diisi dengan perilaku dan sikap yang mencerminkannya. Penelitian ini membantah pandangan Theodor Noldleke yang mengidentifikasi *millah* dengan sebatas sekte dan penelitian ini membuktikan pergeseran makna *millah* dari masa ke masa tertentu.